

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa sistem informasi manajemen persediaan stok bahan pangan berbasis *website* pada PT. EKY Semesta Raya berhasil dirancang dan dibangun menggunakan metode pengembangan *Prototype*. Sistem dibangun dengan menerapkan metode pengelolaan barang FEFO (*First Expired First Out*) yang dapat membantu perusahaan dalam mengelola bahan makanan berdasarkan tanggal kedaluwarsa terdekat sehingga dapat memastikan bahan makanan yang dikirim berada dalam kualitas yang baik.

Sistem informasi yang dibangun juga dapat membantu perusahaan dalam proses pencatatan dan monitoring stok barang menjadi lebih terstruktur, *realtime*, dan terintegrasi dibandingkan proses manual sebelumnya. Setiap fungsi otomatis dalam menu *approval* barang masuk, barang masuk, permintaan barang keluar, dan barang keluar meminimalisir kesalahan input dari pengguna sehingga memastikan data barang masuk dan barang keluar sesuai dengan perencanaan.

Hasil uji yang dilakukan dengan metode *Black Box Testing* memperlihatkan bahwa fitur dan fungsi yang ada dalam sistem dapat berjalan dan berfungsi dengan baik sesuai dengan kebutuhan. Hasil dari *User Acceptance Testing* yang melibatkan empat aktor sistem dengan total 40 skenario pengujian, seluruh skenario memperoleh hasil valid. Hal ini menunjukkan bahwa sistem telah memenuhi kebutuhan pengguna sesuai dengan proses bisnis yang berjalan di PT. EKY Semesta Raya.

Tabel 5.1 Skenario User Acceptance Testing

Aktor	Jumlah Skenario	Valid	Tidak Valid
Owner	8	8	0
Manajer Operasional	17	17	0
Admin	8	8	0
Staff Gudang	7	7	0
Total	40	40	0

5.2 Saran

Adapun beberapa saran yang dapat diberikan untuk pengembangan sistem selanjutnya adalah sebagai berikut:

1. Sistem dapat dikembangkan dengan menambahkan fitur notifikasi otomatis untuk barang yang mendekati tanggal kedaluwarsa maupun stok yang hampir habis.
2. Sistem dapat dikembangkan dengan integrasi barcode atau QR Code untuk mempercepat proses pencatatan barang masuk dan barang keluar.
3. Sistem dapat dikembangkan dalam bentuk aplikasi mobile agar proses monitoring stok dapat dilakukan dengan lebih fleksibel.
4. Sistem dapat dikembangkan dengan menambahkan fitur forecasting atau prediksi kebutuhan stok berdasarkan histori transaksi barang keluar.
5. Sistem dapat dikembangkan dengan integrasi kepada supplier maupun pelanggan untuk mendukung proses *supply chain management* secara lebih luas.
6. Sistem dapat dikembangkan dengan penambahan fitur backup data dan keamanan sistem yang lebih kompleks untuk mendukung implementasi dalam skala yang lebih besar.